

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI ALAS KAKI (STUDI KASUS DI KECAMATAN SOOKO KABUPATEN
MOJOKERTO)

Rilla Amelia Zulfa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

rillaameliazulfa@gmail.com

ABSTRAK

Industri alas kaki adalah industri yang banyak terdapat di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dikarenakan produknya yang unggul dan memiliki kualitas yang bagus. Namun pada kenyataannya dengan jumlah unit usaha yang begitu banyak, nampaknya industri alas kaki tersebut masih belum bisa bersaing baik di dalam negeri maupun di era perdagangan bebas. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini apakah variabel usia, upah, pendidikan, dan masa kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri alas kaki. Dalam menganalisa variabel-variabel, digunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan semua variabel bebas terhadap produktivitas tenaga kerja. Besarnya pengaruh usia terhadap produktivitas sebesar -0.077814 yang artinya bahwa adanya penurunan produktivitas sebesar -0.077814 ketika usia seorang tenaga kerja bertambah satu tahun. Sementara variabel upah sebesar 0.004160 yang menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan upah sebesar Rp. 1000 maka produktivitas akan meningkat sebesar Rp. 4,16. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0.088259 yang artinya bahwa setiap ada kenaikan tingkat pendidikan selama satu tahun maka produktivitas akan meningkat sebesar 0.088259 . Dan adapun variabel masa kerja sebesar 0.153288 yang artinya bahwa setiap ada kenaikan masa kerja selama satu tahun maka produktivitas juga akan meningkat sebesar 0.153288 .

Kata Kunci : *Produktivitas, Industri*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 122,55 juta orang dan dengan banyaknya industri di Indonesia sebanyak 23.257, namun Indonesia belum bisa bersaing dengan Negara lain dalam perdagangan bebas ASEAN. Sumber daya manusia merupakan peran yang sentral, khususnya dalam pembangunan ekonomi Negara-negara berkembang dimana peningkatan produktivitas menjadi tujuan pokok sehingga menciptakan kesejahteraan bagi pemilik usaha dan para pekerja. Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai Salah satu penggerak ekonomi perdagangan bebas adalah meningkatkan kualitas industrialisasi. Sektor industri diyakini berperan dalam peningkatan perekonomian, sudah mulai banyak industri yang dibangun dan terbukti bisa menangani masalah penyediaan lapangan kerja dan penyerapan pengangguran. Industri dituntut dan diharapkan agar selalu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja tenaga kerja agar lebih berkompeten di bidangnya dan dapat bertahan di perdagangan bebas.

Di Kabupaten Mojokerto banyak terdapat industri alas kaki. Produk alas kaki merupakan produk yang unggul di Kabupaten Mojokerto, terdapat kurang lebih sebanyak 339 unit usaha alas kaki baik skala besar, sedang, bahkan sampai skala kecil. Kabupaten Mojokerto berpotensi untuk menggerakkan perekonomian lewat industri alas kaki dengan sumber daya manusia yang berkompeten sebagai faktor yang penting nantinya akan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja industri alas kaki. Setiap industri tentunya memiliki tujuan dan upaya untuk lebih meningkatkan kualitas, efisiensi dan kinerja dengan memproduksi output yang unggul.

Dari sekian banyak daerah penghasil produk alas kaki, Kecamatan Sooko memiliki unit usaha terbanyak yaitu berjumlah 258 unit usaha. Mayoritas penduduk sekitar Kecamatan Sooko tersebut

yang mendirikan industri sepatu tersebut sehingga mampu menyerap penduduk dan warga sekitar Kecamatan Sooko sebagai pekerja/karyawan. Berikut data Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto tahun 2013-2014 :

Tabel 1 : Data Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto

No.	Kecamatan/Desa	Unit Usaha Alas Kaki					Jumlah Unit Usaha
		Jumlah TK	RT	K	S	B	
1	Bangsals	101	-	7	1	-	8
2	Jetis	3	1	-	-	-	1
3	Mojoanyar	85	-	5	1	-	6
4	Pungging	69	1	1	1	-	3
5	Sooko	3422	45	172	40	1	258
6	Trowulan	440	7	55	1	-	63

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto

Pendidikan sangat penting untuk membentuk kualitas diri sendiri dari seorang tenaga kerja. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dikatakan mampu dan layak untuk berkerja dan memperoleh pekerjaan. Seorang tenaga kerja apabila ia memiliki latar belakang pendidikan yang baik tentunya dia juga akan mampu melakukan pekerjaan dan mudah untuk menangkap informasi atau perintah dari atasan (pemilik usaha).

Variabel usia juga menentukan seorang tenaga kerja tersebut dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko. Ketika usia tenaga kerja berada didalam usia produktif maka produktifitas akan meningkat, sebaliknya apabila usia seorang tenaga kerja mulai menua maka produktivitas akan menurun, oleh sebab itu diadakannya pensiun atau pemutusan hubungan kerja.

Upah disini adalah faktor yang sangat penting demi tercapainya tujuan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Semua orang atau tenaga kerja bekerja untuk mendapatkan imbalan berupa upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan pemberian upah yang setimpal tentunya akan menunjang seorang tenaga kerja untuk bekerja lebih produktif lagi sehingga peningkatan produktivitas tercapai.

Variabel masa kerja adalah lamanya seorang tenaga kerja bekerja pada industri atau perusahaan terhitung sejak dia pertama kali bekerja dalam hitungan tahun. Lamanya masa kerja seorang tenaga kerja berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja di industri alas kaki tersebut, karena apabila seseorang tenaga kerja masa kerjanya tinggi maka dia akan cukup mengerti dan berkompeten dalam proses berlangsungnya kegiatan produksi, apabila seluruh tenaga kerja memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka produktifitas akan tercapai.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Badan Pusat Statistik (2004), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. Terdapat beberapa penggolongan usaha kecil mikro (UKM) berdasarkan pada jumlah pekerja, jumlah investasi, jenis komoditi dan penggunaan teknologi. Penggolongan industri kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi dalam empat golongan yaitu :

1. Industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan jumlah pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan jumlah pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih

Karakteristik Usaha Kecil

Menurut Smeru (2003), terdapat beberapa pengertian usaha kecil yang diberikan oleh beberapa lembaga antara lain :

- a. Badan Pusat Statistik : Industri Kerajinan Rumah Tangga yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil memperkerjakan 5-19 orang.
- b. Departemen Perindustrian dan Perdagangan : Industri Dagang Mikro adalah industri-perdagangan yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang.
- c. Departemen Keuangan : Usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 per tahun, sedangkan usaha kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 Milyar per tahun.
- d. Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah : Usaha mikro dan usaha kecil adalah suatu badan usaha milik WNI baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak-banyaknya Rp. 200 juta dan atau mempunyai omzet/nilai output atau hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak-banyaknya Rp. 1 Milyar dan usaha tersebut berdiri sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dibatasi pengertian usaha kecil mikro yaitu : usaha non pertanian (termasuk peternakan dan perikanan) yang memperkerjakan paling banyak 10 pekerja, termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga, memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun, dan mempunyai asset di luar tanah dan bangunan paling banyak Rp. 25 juta. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha kecil memiliki cakupan yang tidak besar, baik untuk jumlah pekerja, jenis usaha, jumlah penjualan dan kepemilikan atas kekayaan yang terbatas.

Tenaga Kerja

Menurut Kussriyanto (1993 : 1) faktor tenaga kerja adalah faktor yang paling lazim dijadikan faktor pengukur produktivitas. Hal ini disebabkan, pertama karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang dikorbankan untuk pengadaan produk atau jasa, kedua karena masukan pada sumber daya manusia lebih mudah dihitung ketimbang masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. Menghitung berapa jumlah karyawan (lepas dari masalah perbedaan ketrampilan dan intensitas kerja) dan jumlah jam kerja mereka, jauh lebih mudah ketimbang mencari informasi mengenai faktor-faktor produksi lainnya. Di samping itu, perlu diingat bahwa kemajuan teknologi yang mempermudah cara pembuatan barang berasal dan berkembang dari faktor tenaga kerja (lebih dari faktor lain mana pun). Maka, kedudukan tenaga kerja sebagai unsure pengukur faktor produktivitas nampaknya makin sah dan sulit digoyahkan.

Produktivitas

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau *output* : *input*. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa : “Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang (Sinungan, 2006 : 12).

Menurut Widodo (1989) dalam Putra (2013) cara pengukuran produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{jumlah hasil produksi}}{\text{satuan waktu}}$$

$$\text{Atau} = \frac{\text{jumlah yang dihasilkan}}{\text{jumlah masukan TK}}$$

Pendidikan

Menurut Simanjuntak (1985 : 30) pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk meperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja. Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima, dan kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan/atau latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga.

Human Capital

Menurut Alwi (2012 : 292), *human capital* berkaitan dengan individu yang memiliki pengetahuan, kemampuan (fisik, mental), keahlian, serta kepribadian, moral yang baik yang mampu memberikan kontribusi pikiran, sikap dan perilaku yang berkualitas terhadap perusahaan. *Human capital* merupakan kekuatan sumber daya manusia yang bertumpu pada dua sisi yang tidak dapat dipisahkan yang melekat pada individu yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Menurut Bohlander dan kawan kawan (2001) dalam Alwi (2012 : 294) mendefinisikan *human capital* sebagai pengetahuan, keahlian, dan kapabilitas individu yang memiliki nilai-nilai ekonomi bagi organisasi.

Upah

Untuk memaksimalkan keuntungannya perusahaan akan membayar upah tenaga kerja sebesar nilai produktivitas marjinal tenaga kerja. Nilai produktivitas marjinal tenaga kerja menunjukkan sumbangan yang diberikan oleh tenaga kerja terhadap output yang dihasilkan oleh perusahaan (Arsjad dan Iwan, 1990 : 218).

Ini berarti bahwa pengusaha memperkerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marjinal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Dengan kata lain tingkat upah yang dibayarkan oleh perusahaan adalah :

$$W = VMPP_L = MPP_L \times P \quad (1)$$

Keterangan :

- W = tingkat upah (dalam arti *labour cost*) yang dibayarkan pengusaha kepada karyawan ;
- P = harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang ;
- MPP_L = *marginal physical product of labour* atau pertambahan hasil marjinal pekerja, diukur dalam unit barang per unit waktu ; dan
- VMPP_L = *value of marginal physical product of labor* atau nilai pertambahan hasil marjinal pekerja atau karyawan.

Nilai pertambahan hasil marjinal karyawan VMPP_L, merupakan nilai jasa yang diberikan oleh karyawan kepada pengusaha. Sebaliknya upah, W dibayarkan oleh pengusaha kepada karyawan sebagai imbalan terhadap jasa karyawan yang diberikan kepada pengusaha (Simanjuntak, 1985 : 108).

Usia

Faktor usia karena tingkat partisipasi kerja ditentukan oleh faktor usia produktif atau tidak seorang pekerja. Sehingga apabila usia seorang pekerja beranjak naik maka tingkat produktivitas akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila usia pekerja menjelang tua maka tingkat produktivitas kerja pun akan semakin menurun karena keterbatasan fisik dan lain-lain yang mempengaruhi (Simanjuntak, 1985 : 2).

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, usia kerja adalah penduduk berumur 15-64 tahun (Shasta, 2012)

Masa Kerja

Menurut Muchdarsyah (2006 : 40) dalam Nasir (2008) masa kerja juga dapat dilihat dari berapa lama tenaga kerja mengabdikan dirinya untuk perusahaan, dan bagaimana hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerjanya. Dalam hubungan ini untuk menjalin kerjasama yang lebih serasi maka masing-masing pihak perlu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, keberanian dan mawas diri dalam rangka kelangsungan perusahaan maka tenaga kerja dapat dengan tenang untuk berproduksi sehingga produktivitasnya tinggi.

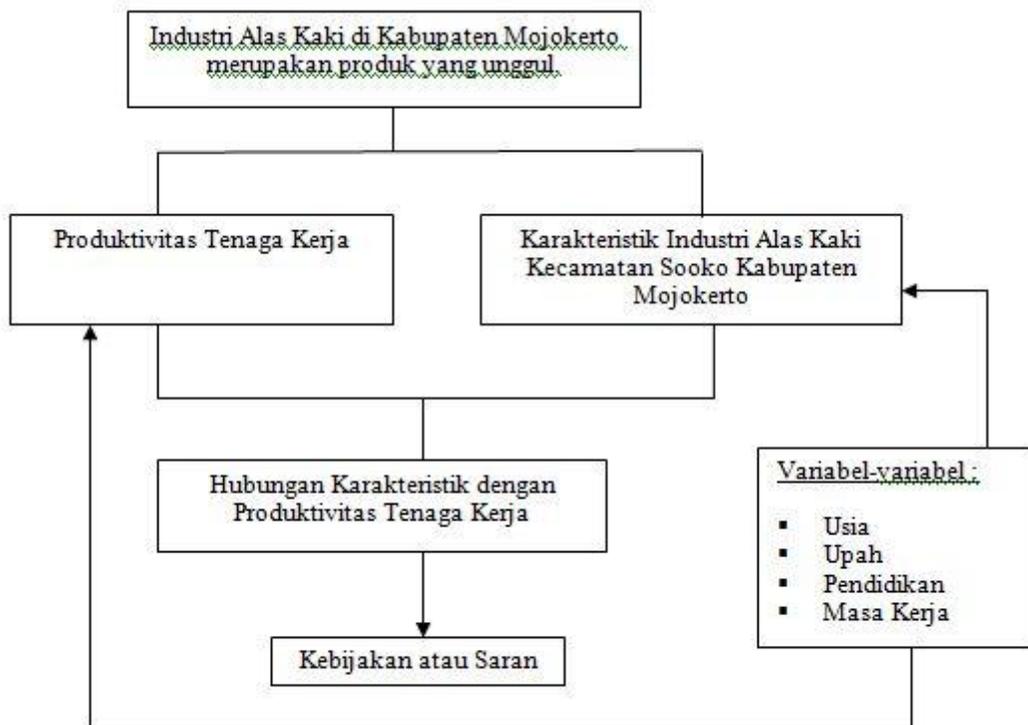
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011 : 881) masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja (pada suatu kantor, badan, dsb). Jangka waktu tertentu seseorang untuk memulainya sesuatu (pekerjaan) yang ada permulaan dan batasnya, yang dimaksudkan adalah waktu dimana seseorang tersebut terhitung mulai bekerja pada suatu industri sampai saat ini ia bekerja dalam hitungan tahun.

Masa kerja merupakan cara pembelajaran yang baik bagi tenaga kerja industri alas kaki maupun industri atau perusahaan lain. Semakin lama pengalaman seorang tenaga kerja semakin ahli dan ulet dalam memproduksi produk alas kaki yang unggul dan juga meningkatkan produktivitas kerja.

Kerangka Pikir

Dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pikir



Sumber : Ilustrasi Peneliti

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (*descriptive approach*). Ruang lingkup penelitian pada Industri Alas Kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer berupa data yang diperoleh dari beberapa unit usaha alas kaki, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan sesi pertanyaan kepada pemilik usaha, sedangkan kuesioner diberikan kepada para tenaga kerja industri alas kaki. Populasi pada penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan sampel diantaranya 4 unit usaha x 2 = 8 unit usaha, setiap unit usaha diambil 10 responden. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 80 responden. Analisis kuantitatif deskriptif adalah analisa yang menginterpretasikan data hasil perhitungan ke dalam analisa kuantitatif dengan menggunakan uji secara statistic yang terdiri dari :

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah model regresi dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa ada lebih dari satu variabel penjelas, disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas (Gujarati, 2006 : 180).

Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (2)$$

Dimana :

Y	=	Produktivitas Tenaga Kerja (orang)
a	=	Bilangan Konstanta
X ₁	=	Usia
X ₂	=	Upah
X ₃	=	Pendidikan
X ₄	=	Masa Kerja
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	=	Koefisien Regresi
e	=	standar error

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Kuncoro (2004 : 81) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau :

$$Ho : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$Ha : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistic t. statistic t dihitung dari formula sebagai berikut :

$$t = (b_i - 0) / S = b_i / S$$

Dimana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians (variance), atau S², diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (degree of freedom). Dengan kata lain :

$$S^2 = \frac{SSE}{n-k} \quad (3)$$

Dimana :

n = jumlah observasi;

k = jumlah parameter dalam model, termasuk intercept

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Kuncoro (2004 : 82) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)} \quad (4)$$

Dimana :

SSR	=	sum of squares due to regression = $\sum (\bar{Y}_i - y)^2$;
SSE	=	sum of squares error = $\sum (Y_i - \bar{Y}_i)^2$;
n	=	jumlah observasi;
k	=	jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model;
MSR	=	mean squares due to regression
MSE	=	mean of squares due to error.

Setelah dilakukan pengujian terhadap model penelitian yang digunakan ternyata model penelitian telah memenuhi ketiga asumsi klasik yaitu bebas dari gejala multikolinearitas, bebas dari gejala heterokedastisitas dan terdistribusi normal pada uji normalitas. Pengujian terhadap adanya gejala multikolinearitas dilakukan dengan cara Uji Korelasi Parsial yaitu membandingkan nilai R^2 dengan nilai r^2 , dan bila ternyata hasil pengujian menunjukkan nilai $r^2 < R^2$ maka model penelitian yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas dan ternyata hasil pengujianya menunjukkan nilai $r^2 < R^2$.

Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dilakukan dengan Uji White, dengan nilai P-Value Obs* R-square $<$ Alpha, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari menunjukkan bahwa nilai P- Value Obs* R-square $>$ Alpha ($0.5596 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi linier berganda.

Uji Normalitas menunjukkan hasil yaitu hasil pengujian menunjukkan bahwa P- Value (probabilitas) $<$ Alpha, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan gambar dilihat bahwa nilai P- Value sebesar 0.154812. Nilai tersebut lebih besar dari Alpha ($0.154812 > 0,05$), artinya pada tingkat keyakinan 95% Error term terdistribusi normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistic yaitu analisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil dari perhitungan secara statistic dalam menjelaskan produktivitas.

Gambar 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/13/14 Time: 20:11
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.488054	0.862475	1.725330	0.0886
X1	-0.077814	0.024201	-3.215387	0.0019
X2	0.004160	0.001275	3.263269	0.0017
X3	0.088259	0.044947	1.963637	0.0533
X4	0.153288	0.029480	5.199755	0.0000
R-squared	0.730576	Mean dependent var	3.335863	
Adjusted R-squared	0.716207	S.D. dependent var	1.573852	
S.E. of regression	0.838426	Akaike info criterion	2.545881	
Sum squared resid	52.72190	Schwarz criterion	2.694758	
Log likelihood	-96.83526	Hannan-Quinn criter.	2.605570	
F-statistic	50.84289	Durbin-Watson stat	1.089626	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 0.7

Variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model yang telah diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 1.488054 - 0.077814X_1 + 0.004160X_2 + 0.088259X_3 + 0.153288X_4$$

Keterangan :

Dari model regresi linier berganda semua variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Variabel tersebut adalah X1 (usia), X2 (upah), X3 (pendidikan) dan X4 (masa kerja).

1. Y = variabel dependen yang nilainya akan di prediksi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
2. C = (konstanta) bernilai 1.488054 yang artinya ketika variabel independen X1, X2, X3 dan X4 = 0, maka tenaga kerja mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.448.054.
3. b_1 = variabel X1 yang probabilitasnya sebesar $0.0019 < 0,05$ yang artinya variabel usia secara parsial signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Nilai koefisien X1 sebesar -0.077814 mengartikan bahwa ketika ada tambahan usia sebanyak 1 tahun maka produktivitas tenaga kerja akan menurun sebesar 0,077814.
4. b_2 = variabel X2 memiliki probabilitas sebesar $0.0017 < 0,05$ yang artinya variabel upah secara parsial signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Nilai koefisien sebesar 0.004160 yang artinya ketika ada kenaikan upah sebesar Rp. 1000 maka produktivitas tenaga kerja akan naik sebesar Rp. 4,16
5. b_3 = variabel X3 memiliki probabilitas sebesar $0.0533 > 0,05$ yang artinya variabel pendidikan secara parsial signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, walaupun nilai probabilitas nilainya melebihi 0,05 yaitu sebesar 0.0033. Nilai koefisien sebesar 0.088259 yang artinya ketika ada kenaikan tingkat pendidikan sebanyak 1 tahun maka produktivitas tenaga kerja akan naik sebesar 0.088259.

6. b_4 = variabel X4 memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya variabel masa bekerja secara parsial signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Nilai koefisien sebesar 0.153288 yang artinya ketika masa kerja naik sebesar tahun maka produktivitas tenaga kerja akan naik sebesar 0.153288.
7. e = nilai residual atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri Alas Kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto akan tetapi tidak dimasukkan ke dalam model regresi linier berganda

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa nilai nilai alpha $0,05 > \text{Prob (F-statistik)}$ 0.000000 pada tingkat kepercayaan 95%, berarti variabel Usia, Upah, Pendidikan dan Masa Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Nilai R-squared sebesar 0.730576 atau sebesar 73,05% menunjukkan bahwa semua proporsi variabel bebas dalam menjelaskan produktivitas tenaga kerja, selebihnya sebesar 26,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji t

Dilihat pada hasil analisis regresi bahwa telah diperoleh hasil dari uji t. Berikut adalah tabel dari hasil uji t beserta penjelasannya :

Tabel 2 : Hasil Uji t

Variabel Independen	Probabilitas	Keterangan
Usia (X1)	0.0019	Signifikan
Upah (X2)	0.0017	Signifikan
Pendidikan (X3)	0.0533	Signifikan
Lama Bekerja (X4)	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0 tahun 2014

Uji t dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja adalah semua variabel bebas X1, X2, X3 dan X4. Masing-masing memiliki probabilitas < 0.05 , kecuali pada variabel X3 memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 dengan nilai probabilitas 0.0533 dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk menjelaskan adanya hubungan korelasi antara variabel bebas atau tidak. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas beserta penjelasannya :

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	1.000000	0.534808	-0.151857	0.724623	0.477371
X2	0.534808	1.000000	-0.007357	0.786654	0.791602
X3	-0.151857	-0.007357	1.000000	-0.171770	0.034404
X4	0.724623	0.786654	-0.171770	1.000000	0.767863
Y	0.477371	0.791602	0.034404	0.767863	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0 tahun 2014

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam Uji Multikolinearitas adalah semua koefisien korelasi masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,8 , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model persamaan regresi berganda di dalam penelitian ini.

Variabel Usia (X1) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri Alas Kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dalam hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.077814 yang menjelaskan bahwa ketika usia seorang tenaga kerja bertambah (tua) maka produktivitas seorang tenaga kerja tersebut dalam bekerja atau dalam memproduksi alas kaki akan menurun kuantitasnya (jumlahnya). Sedangkan variabel Masa Kerja (X4) dalam penelitian ini juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Dalam hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien ditunjukkan dengan nilai sebesar 0.153288 yang artinya semakin lama seseorang tenaga kerja memiliki pengalaman kerja yang semakin tinggi maka produktivitas seorang tenaga kerja tersebut juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan skill dalam terjadinya proses produksi alas kaki. Variabel Usia (X1) dan Masa Kerja (X4) keduanya memiliki pengaruh yang sama terhadap produktivitas tenaga kerja tetapi pada variabel usia memiliki pengaruh negative karena jumlah responden yang mayoritas dalam usia produktif sampai usia tua maka kinerja para tenaga kerja tentunya akan menurun dan mempengaruhi produktitas juga. Namun pada variabel masa kerja berpengaruh positif pada produktivitas tenaga kerja karena ketika masa kerja seseorang tenaga kerja meningkat maka pengalaman, keahlian, dan kemampuan meningkat sehingga produktivitas pun juga akan meningkat walaupun usia tenaga kerja tersebut menua tetapi atas kemampuan yang dimiliki selama bekerja pada industri tersebut maka juga akan mendorong kinerja pekerja tersebut, namun tentunya pada batas usia tertentu. Diperoleh data yang telah diteliti terlihat bahwa masa kerja para tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko mayoritas memiliki masa kerja diatas 10 tahun, tentunya pada masa kerja lebih dari 10 tahun maka seseorang memiliki kemampuan yang cukup dan memiliki efisiensi kerja. Hubungan korelasi yang tinggi belum tentu berimplikasi terhadap masalah Multikolinearitas, karena disebabkan oleh korelasi antara variabel bebas yang tidak sempurna.

Uji Korelasi Parsial

Agar lebih jelas dalam menjelaskan Uji Multikolinearitas, maka akan dijelaskan Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Uji Korelasi Parsial. Berikut adalah hasil Korelasi Parsial :

Gambar 3 : Hasil Uji Korelasi Parsial (X1)

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/14 Time: 23:37
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.51868	2.451604	11.63266	0.0000
X2	-0.017363	0.005704	-3.043921	0.0032
X3	0.100829	0.212728	0.473982	0.6369
X4	0.934106	0.089687	10.41521	0.0000
R-squared	0.714872	Mean dependent var		33.42500
Adjusted R-squared	0.703617	S.D. dependent var		7.299688
S.E. of regression	3.974030	Akaike info criterion		5.646145
Sum squared resid	1200.262	Schwarz criterion		5.765247
Log likelihood	-221.8458	Hannan-Quinn criter.		5.693896
F-statistic	63.51557	Durbin-Watson stat		1.634748
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4 : Hasil Uji Korelasi Parsial (X4)

Dependent Variable: X4
Method: Least Squares
Date: 07/03/14 Time: 23:40
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.43181	2.508777	-7.745528	0.0000
X1	0.629504	0.060441	10.41521	0.0000
X2	0.031821	0.003358	9.475075	0.0000
X3	-0.326185	0.170842	-1.909282	0.0600
R-squared	0.724315	Mean dependent var	12.18750	
Adjusted R-squared	0.848564	S.D. dependent var	8.383368	
S.E. of regression	3.262365	Akaike info criterion	5.251488	
Sum squared resid	808.8699	Schwarz criterion	5.370590	
Log likelihood	-206.0595	Hannan-Quinn criter.	5.299240	
F-statistic	148.5579	Durbin-Watson stat	1.560894	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji Korelasi Parsial maka didapatkan hasil R-squared Uji Korelasi Parsial (X1) sebesar 0.714872 dan hasil Uji Korelasi Parsial (X4) sebesar 0.724315. Dari hasil Uji Korelasi Parsial nilai R-squared lebih kecil dari nilai R-squared pada Regresi Linier Berganda yaitu sebesar 0.730576. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Heterokedastisitas, berikut adalah hasil dan pembahasannya :

Gambar 5 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.727849	Prob. F(4,75)	0.5757
Obs*R-squared	2.989442	Prob. Chi-Square(4)	0.5596
Scaled explained SS	4.134789	Prob. Chi-Square(4)	0.3881

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan Uji White bahwa nilai P- Value Obs* R-square > Alpha (0.5596 > 0,05) yang menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi linier berganda.

Pengaruh Usia (X1) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0019 atau lebih kecil dari nilai alpha (0.0019 < 0,05) yang artinya bahwa variabel usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko. Selanjutnya nilai koefisien sebesar -0.077814 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel usia dengan produktivitas tenaga kerja bersifat negatif. Setiap ada tambahan usia sebesar 1 tahun maka produktivitas akan menurun sebesar 0.077814 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (ceteris paribus). Semakin tua usia seseorang tenaga kerja untuk bekerja pada industri tersebut, maka produktivitas juga akan menurun.

Hal tersebut tentunya berpengaruh negative terhadap produktivitas dan berdampak pada output dan keuntungan pemilik usaha. Namun hal itu bisa diatasi dengan adanya pensiunan dan perekrutan karyawan atau tenaga kerja baru, sehingga masalah produktivitas bisa diatasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau tua usia seseorang maka tingkat produktivitas akan menurun.

Dari data yang diperoleh, mayoritas rata-rata usia para tenaga kerja antara usia 28 tahun sampai dengan 42 dengan tingkat produktivitas antara 2.500 sampai dengan 5.833. Sedangkan usia diatasnya hanya mampu memproduksi dibawah 2.500. Dengan demikian usia berpengaruh negative terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri Alas Kaki di Kecamatan Sooko.

Faktor usia memang sangat berpengaruh pada proses produksi pembuatan sebuah alas kaki yang nantinya berdampak pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia seorang tenaga kerja apabila sudah mulai menua, maka tentunya akan mengalami keterbatasan atau gangguan fisik seiring bertambahnya usia atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Maka hal ini juga akan berdampak pada kinerja seseorang tersebut dalam bekerja. Yang nantinya akan membuat produksi menjadi menurun. Maka dari itu diadakan pensiun atau pemutusan hubungan kerja.

Pengaruh Upah (X2) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0017 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.0017 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko. Kemudian nilai koefisien sebesar 4.166066 yang artinya hubungan variabel upah dengan produktivitas tenaga kerja bersifat positif. Setiap ada kenaikan upah sebesar Rp. 1000 maka produktivitas juga akan naik sebesar 4.16 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Upah memang selalu diberikan oleh pemilik usaha kepada para tenaga kerja selain sebagai imbalan atas kerja yang telah dilakukan juga untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pemberian upah tentunya berdasarkan kemampuan (*skill*) dalam memproduksi alas kaki, dan banyaknya output yang mampu dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Karena setiap tenaga kerja berbeda-beda pembagian jumlah upahnya sesuai dengan kelompok-kelompok yang mereka hasilkan. Seperti kelompok kap, kelompok sol sepatu, dan kelompok finishing tentunya para tenaga kerja pendapatan upah mereka bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka tingkat produktivitas juga akan meningkat karena dengan bertambahnya upah maka semangat dan gairah bekerja tenaga kerja akan meningkat. Maka dari itu variabel upah sangat berpengaruh signifikan terhadap memacu produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh Pendidikan (X3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0533 menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko. Selanjutnya dengan nilai koefisien sebesar 0.088259 menunjukkan bahwa hubungan variabel pendidikan dengan produktivitas bersifat positif. Setiap ada kenaikan pendidikan selama 1 tahun maka produktivitas akan meningkat sebesar 0.088259 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Pendidikan merupakan faktor yang cukup penting di dalam mempertimbangkan seseorang layak atau tidaknya mendapatkan pekerjaan. Sering kali tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kemampuan seseorang atas kemampuan yang ia miliki. Begitu juga dengan di industri alas kaki di Kecamatan Sooko ini, pendidikan juga termasuk dalam kriteria seseorang bisa bekerja pada industri ini atau tidak. Terbukti bahwa mayoritas para tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan, meskipun tidak terlalu tinggi namun tingkat pendidikan yang mereka miliki berpengaruh terhadap produktivitas. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka manfaat bagi tenaga kerja sendiri yaitu upah yang ia terima, dan manfaat bagi perusahaan atau industri adalah produktivitas yang maksimal. Atau ketika seorang tenaga kerja memiliki pendidikan yang tinggi maka keahlian, kemampuan dan kecerdasan

yang dimiliki juga tinggi yang berfungsi dalam proses produksi sebuah alas kaki atau dalam menerima arahan dan informasi dari pemilik usaha sehingga proses produksi pun berjalan dengan baik.

Pengaruh Masa Kerja (X4) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.0000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel masa kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 0.153288 menunjukkan bahwa hubungan variabel masa kerja dengan produktivitas bersifat positif. Setiap ada kenaikan masa kerja selama 1 tahun maka produktivitas akan meningkat sebesar 0.153288 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Masa kerja seseorang membuktikan bahwa semakin seorang tenaga kerja tersebut lama bekerja pada suatu perusahaan atau industri maka kemampuan seseorang tersebut akan meningkat sehingga produktivitas juga meningkat. Dalam data disebutkan bahwa seorang tenaga kerja yang pengalamannya di atas 10 tahun lebih cenderung untuk menghasilkan output lebih banyak sehingga produktivitas juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan lama bekerja seseorang maka produktivitas pun juga akan meningkat.

Kemampuan dan pengalaman tenaga kerja terbentuk ketika mereka mulai bekerja sampai dengan sekarang bekerja, tergantung berapa lama (tahun) tenaga kerja tersebut bekerja pada suatu industri/perusahaan. Ketika masa kerja seorang tenaga kerja tinggi, maka kemampuan dan pengalaman yang didapatkan banyak dan mulai mengerti tentang bagaimana cara memproduksi sebuah alas kaki baik itu bagian kap, bagian sol atau bagian *finishing*. Dan jika seorang tenaga kerja tersebut sudah lama bekerja atau memiliki masa kerja yang lama maka kinerja mereka akan menghasilkan alas kaki cukup bagus sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Hubungan antara usia dengan produktivitas yaitu ketika seorang tenaga kerja memiliki usia beranjak produktif maka kemampuan tenaga kerja tersebut akan memproduksi komponen-komponen dari alas kaki meningkat atau produktivitas meningkat. Dan ketika usia tenaga kerja tersebut menua maka produktivitas juga akan menurun.
2. Hubungan antara upah dengan produktivitas, bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki. Yang artinya bahwa kenaikan upah pada tenaga kerja juga akan menyebabkan naiknya semangat kerja para pekerja yang otomatis juga akan mempengaruhi meningkatnya tingkat produktivitas pada produksi alas kaki.
3. Hubungan antara pendidikan dengan produktivitas, bahwa ketika tingginya pendidikan maka kemampuan dan keahlian juga akan tinggi maka berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Seorang tenaga kerja yang berpendidikan tentunya pandai untuk menerima arahan, petunjuk untuk berlangsungnya proses produksi alas kaki.
4. Hubungan masa kerja dengan produktivitas, bahwa ketika seorang tenaga kerja memiliki masa kerja yang cukup lama pada sebuah industri. Maka pengalaman akan proses produksi alas kaki juga akan semakin bertambah, yang berdampak positif pada jumlah alas kaki yang diproduksi kemudian produktivitas dinyatakan meningkat. Dan variabel yang sangat berpengaruh pada penelitian ini adalah variabel masa kerja.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diuraikan antara lain :

1. Untuk meningkatkan atau menjaga agar tingkat produktivitas maksimal, maka yang harus dilakukan adalah : efektif dalam perekrutan para pekerja. Mempekerjakan tenaga kerja dalam usia produktif dan memberikan pemutusan hubungan kerja untuk para tenaga kerja yang berusia tua. Pada variabel upah memberikan upah sebagai imbalan kepada tenaga kerja sesuai dengan nilai marginal produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya pendidikan, untuk pekerjaan seperti industri alas kaki tidak memerlukan seorang tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi, namun tetap menjadi faktor yang penting karena diperlukan keuletan, ketrampilan, dan kecerdasan baik dalam memproduksi alas kaki maupun dalam menangkap arahan dan informasi dari pemilik usaha. Dan yang terakhir masa kerja menjadi faktor yang penting juga, karena lamanya seorang tenaga kerja bekerja pada suatu industri membentuk hubungan yang baik dan pengalaman/kemampuan yang tinggi, yang nantinya berdampak positif pada peningkatan produktivitas.
2. Baiknya seorang tenaga kerja yang bekerja pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto memiliki ke empat faktor tersebut, karena apabila semua dimiliki oleh para tenaga kerja maka permasalahan produktivitas akan dapat diatasi. Dan tentunya juga dengan pemberian upah yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Yori. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi*.
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1411/A06yak.pdf;jsessionid=63D82D7911B371719C51EB6B9139083?sequence=4>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013.
- Alwi, Syafarudin. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI.
- Almuizuddin. 2009. *Asumsi Klasik Heterokedastitas*. Bahan Ajar Modul Mata Kuliah Ekonometrika 2.
- Arsjad, Iwan. 1990. *Prospek Ekonomi Indonesia 1990-1991 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Konsep Industri*.
http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&id_subyek=09. Diakses pada tanggal 18 Juni 2014.
- Bapemas. 2011. *Pendampingan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*.
http://bapemas.jatimprov.go.id/jdownloads/Bidang%20SDA%20i%20TTG/2011/Pendampingan%20Program%20Nasional%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Mandiri%20Perdesaan%20PNPM-MP/Profil%20Kabupaten/16_profil_kab_mojokerto.pdf. Diakses pada tanggal 21 Mei 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dinas Prindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur 2012. *Pengembangan Kawasan Agropolitan*. http://agropolitan-jatim.net/userfiles/file/RAKOR_ev2012/sld-Agro-DisPerinDag.pdf. Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto 2013.
- Djiuta, Puspa. 2011. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Songket di Kecamatan Ilir Barat II dan Seberang Ulu II Kota Palembang)*. <http://portal.kopertis2.or.id/jspui/bitstream/123456789/251/1/Puspa%20Djiuta31.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *"Metode Kuantitatif"*. Yogyakarta. Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Kussriyanto, Bambang. 1993. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta Pusat. Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) dengan PT. Pustaka Binaman Pressindo, Anggota IKAPI.
- Mahardika, Putu Adi. 2011. *Analisis Regresi*. Bahan Ajar Modul Mata Kuliah Ekonometrika 1.
- Manulang. 1973. *Segi Manusia dalam Management*. Jakarta. Aksara Baru
- Muad. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Industri Pengolahan Rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*. <http://library.trunojoyo.ac.id/elib/detail.php?id=4954&PHPSESSID=d1bc34b75fb9b21728ab4bf60e556f1c> . Diakses pada tanggal 8 Juni 2014
- Nakhrowi, Nakhrowi Jalal. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik Pendekatan Populer & Praktis Dilengkapi Teknik Analisis & Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasir, Nadia. 2008. Dalam skripsinya yang berjudul *Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perusahaan*

Rokok "Djagung Padi" Malang). Skripsi S1. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang

Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Penerbit Ghalia Indonesia.

Pajar. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Keperawatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*.
<http://pasca45manajemen.files.wordpress.com/2012/01/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas-kerja-karyawan-bagian-keperawatan-pada-rumah-sakit-pku-muhammadiyah-surakarta-skripsi1.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013

Putra, Aga. 2013. Dalam skripsi yang berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Menentukan Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Tenaga Kerja Giling Bagian Produksi PR Djagung Prima Malang*. Skripsi S1. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang

Salinding, Roni. 2011. *Analisis Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. ERAJAYA SWASEMBADA Cabang Makassar*.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1214/RONY%20SALINDING.PDF?sequence=1>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. GRAHA ILMU.

Shasta, Devanto Pratomo. 2012. *Perencanaan Supply Tenaga Kerja*. Bahan Ajar Modul Mata Kuliah Ekonomi Ketenagakerjaan.

Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2006. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV ALFABETA.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV ALFABETA IKAPI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1984 *Tentang Perindustrian*.
www.bphn.go.id/data/documents/84uu005.doc. diakses pada tanggal 18 Juni 2014.

Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta. GRAHA ILMU.